



Pendampingan Pembuatan Tempat Pensil Kreatif dari Botol dan Sedotan Bekas

Naura Yuiza Rahayu ^{1*}, Siti Nortasya ², Istiyati Mahmudah ³

¹⁻³ IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: naurayuliza02@gmail.com ^{1*}, sitinurtasya24@gmail.com ², istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id ³

Abstract, *The purpose of this community service activity is to assist Madrasah Ibtidaiyah students in creating pencil holders using used bottles and straws. This is a project-based learning activity that instills values of creativity and environmental awareness. The activity is part of the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes contextual learning and skills relevant to the modern era. By participating as facilitators, PGMI students gain firsthand experience in designing and implementing project-based learning. The activity includes providing materials, demonstrations, hands-on practice, and evaluation of results. The outcomes show an increase in students' creativity and awareness of the importance of transforming recycled materials into useful products for the environment. Moreover, this activity provides valuable experience for PGMI students, helping them learn to apply active and practical learning approaches.*

Keywords: *Creative , Islamic Elementary Teacher Education , Merdeka Curriculum , Project-based learning, Recycling .*

Abstrak, Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah membuat tempat pensil dengan menggunakan botol bekas dan sedotan. Ini adalah pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilai kreatif dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual dan keterampilan yang relevan dengan era modern. Dengan berpartisipasi sebagai fasilitator, siswa PGMI memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini mencakup penyediaan materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil. Hasilnya menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dan kesadaran akan pentingnya mengubah bahan daur ulang menjadi produk yang bermanfaat bagi lingkungan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa PGMI yang membantu mereka belajar menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan aplikatif.

Kata kunci: Daur Ulang , Kreatif , Kurikulum Merdeka , Pembelajaran Berbasis Proyek, PGMI .

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mengkaji hal-hal berdasarkan fakta baik secara materi ataupun spiritual dengan tujuan membentuk sikap dan nasib masyarakat. proses pendidikan dapat dicakup meliputi tiga aspek yaitu individu, masyarakat, dan kelompok nasional. selain itu, pendidikan dapat disebut sebagai proses pemindahan nilai dari guru ke peserta didik atau orang yang lebih berpengalaman untuk membentuk kepribadian berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Sujana, 2019) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar terdapat pada BAB II Pasal 3 berbunyi “pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan

menengah (Basyit, 2019) Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas dapat disimpulkan sebenarnya pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan dasar tidak hanya mengedepankan kemampuan pengetahuan saja, tapi bertujuan juga untuk meningkatkan karakter dalam diri peserta didik.

Kurikulum Merdeka dibuat untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan karakter, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui pendekatan berbasis proyek. Kegiatan daur ulang yang mengajarkan nilai kreativitas dan kepedulian lingkungan adalah salah satu cara untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Barang bekas, seperti botol plastik dan sedotan, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Ini terutama berlaku di Madrasah Ibtidaiyah (Utami, Soeprayogi, & Azis, 2020).

Sebagai jenjang pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu merangsang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional. Sebuah bentuk pembelajaran berbasis proyek, kegiatan membuat tempat pensil dari botol dan sedotan melibatkan keterampilan motorik halus, kerja tim, dan kreativitas siswa (Dayanti, 2021). Selain itu, sejak awal, proyek ini menanamkan konsep ekonomi sirkular dan tanggung jawab lingkungan. Pendekatan seperti ini sangat relevan diterapkan di madrasah karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam menjaga kebersihan dan hidup sederhana (Sari & Pamungkas, 2022).

Pentingnya pembelajaran tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana individu dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan hidup mereka. (Wardana & Djamaluddin, 2021)

Sebagai calon guru MI, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) harus memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni untuk menyampaikan materi yang berbasis keterampilan hidup. Tujuan dari kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil ini adalah untuk memberi mahasiswa PGMI kemampuan untuk membuat dan menerapkan pembelajaran kreatif yang ramah lingkungan (Komala & Nugraha, 2022). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar bagaimana menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga membangun hubungan edukatif yang bermanfaat dengan teman-teman mereka. Keahlian dalam membuat kegiatan berbasis proyek akan membantu siswa memenuhi

persyaratan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan kontekstual (Hardiyanti et al., 2022).

Untuk siswa, membuat tempat pensil dengan bahan bekas seperti botol plastik dan sedotan adalah pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tangan Anda, tetapi juga meningkatkan kemampuan Anda untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah. Siswa belajar bahwa barang-barang yang dianggap sampah dapat diubah menjadi barang berguna. Selain itu, kegiatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar, yaitu menumbuhkan kreativitas, apresiasi terhadap karya seni, dan kepekaan estetika (Sumanto, 2011). Siswa juga diajarkan untuk menghargai proses berkarya dan memperoleh kepercayaan diri melalui karya mereka sendiri.

Dalam pemanfaatan barang bekas tersebut, guru melakukan kegiatan kolase (Riset et al., 2022). Kegiatan kolase adalah proses pembuatan karya menggunakan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase ini salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola yang sudah dibuat. Setelah melihat gambar atau pola yang sudah digambar, sehingga siswa akan tertarik dan tidak mudah bosan, siswa tersebut tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang mereka buat. Oleh karena itu, tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menggambar, mengelem dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya.

Studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, model ini mengajarkan siswa untuk berpikir logis dan merenungkan apa yang mereka lakukan (Istiqomah, Yuliyatin, & Mahmudah, 2023). Kegiatan mendaur ulang menjadi produk bermanfaat adalah jenis pembelajaran transdisipliner yang menggabungkan pendidikan karakter, seni, dan sains. Pelajaran ini dapat bekerja sama dengan nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan, kepedulian terhadap alam, dan kebersihan di madrasah. Oleh karena itu, pembelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya di ruang kelas.

Mahasiswa PGMI dididik untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai tempat praktik langsung untuk menerapkan metode pembelajaran aktif di lapangan. Pendekatan pendampingan tidak hanya mencakup proses teknis pembuatan; itu juga mencakup penanaman nilai pendidikan yang berkaitan dengan

proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pembelajaran serupa ketika mereka menjadi guru MI di masa depan. Kolaborasi antara kampus dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Dengan demikian, kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah dengan mendampingi pembuatan tempat pensil dari botol bekas dan sedotan. Melalui kegiatan seni rupa terapan, tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Tujuan kegiatan ini juga adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa PGMI dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Diharapkan kegiatan ini akan berdampak positif baik pada siswa MI maupun mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik yang inovatif dan berkarakter di masa depan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah/pemaparan materi, demonstrasi pembuatan, dan praktik langsung oleh peserta. Materi yang diberikan meliputi: 1) Pengertian dan manfaat daur ulang bahan bekas. 2) Langkah-langkah membuat tempat pensil dari botol bekas dan sedotan. 3) Pentingnya kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jadwal pendampingan yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	10.50-11.05	Pembukaan
2	11.05-11.20	Penyampaian materi
3	11.20-12.00	Istirahat sholat
4	12.00-12.30	Pendampingan pembuatan karya
5	12.30-12.50	Presentasi hasil karya
6	12.50-13.00	Penutupan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa kepada siswa kelas 5b berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 28 April 2025 dari pukul 10.50 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di MIS MUSLIMAT NU Peserta yang mengikuti pelaksanaan pendampingan ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 siswa dan 13 siswi.

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan. Sesi pertama yaitu pemaparan materi terkait pengertian seni rupa, langkah-langkah dalam pembuatan karya seni rupa serta pentingnya mempelajari seni rupa di sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembuatan Karya Seni Rupa



Gambar 2. Materi Pembuatan Karya Seni Rupa

Sesi kedua, proses pembuatan karya seni rupa menggunakan bahan dan alat yang sudah disediakan masing-masing oleh peserta kegiatan. Ada 5 langkah yang harus dilakukan dalam membuat karya seni rupa antara lain: Langkah pertama, mencari ide atau gagasan berkarya; langkah kedua, membuat rancangan karya; langkah ketiga, memilih bahan, alat dan teknik; langkah keempat, menuangkan ide atau gagasan karya; dan langkah kelima, mempresentasikan karya seni rupa.



Gambar 3. Memilih bahan, alat, dan Teknik



Gambar 4. Menuangkan ide atau gagasan karya

Sesi ketiga yaitu presentasi karya yang telah dibuat peserta. Karya seni rupa yang dibuat yaitu membuat tempat pensil dari botol bekas dan sedotan.



Gambar 5. Mempresentasikan Karya Seni Rupa



Gambar 6. Hasil Karya Seni Rupa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Siswa Madrasah Ibtidaiyah dan mahasiswa PGMI sebagai fasilitator menikmati pengalaman belajar yang inovatif dan bermakna melalui kegiatan pendampingan pembuatan tempat pensil dari botol bekas dan sedotan. Siswa menjadi lebih kreatif dan menyadari pentingnya daur ulang sebagai cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Pada saat yang sama, siswa PGMI memiliki kesempatan langsung untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta. Secara keseluruhan, aktivitas ini mendorong pembelajaran yang aktif dan aplikatif, serta menanamkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan dan karakter.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program pendampingan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan dengan topik-topik yang beragam guna meningkatkan keterampilan kreatif dan kepedulian lingkungan siswa sejak dini. Selain itu, pendampingan

lanjutan atau evaluasi berkala dapat membantu memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran di kelas. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung kegiatan serupa dengan menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai, serta mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak luar seperti mahasiswa atau mitra kampus untuk menciptakan pembelajaran kontekstual yang aktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., & Mahmudah, I. (2024). Pengalaman Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Kelas I di MIN 2 Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 148-159.
- Dayanti, Z. R. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah siswa kelas V di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 704-711. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8187>
- Istiqomah, I. N., Yuliyatin, Y., & Mahmudah, I. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas I MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 2(1), 92-97. <https://prin.or.id/index.php/JURSENDEM/article/view/1079>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi guru di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 4(3), 122-134. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.114>
- Mahmudah, I., Amaliyah, M., & Lestari, D. A. (2023). Ekstrakurikuler" Tari Pesisir" Sebagai Strategi Penanaman Percaya Diri Peserta Didik MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Imajinasi*, 7(2), 133-140.
- Mahmudah, I., Fitriana, E., & Nurhasanah, R. L. (2024). PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MIS DARUL ULUM. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(2), 190-195.
- Sari, S. P., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7253-7263. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2872>
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. C. K. (2020). Pembuatan kerajinan bunga berbahan kulit jagung ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa dan kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>